

Gambaran Entrepreneurship Parenting Pada Pemilik Restoran Simpang Raya

M. Hafidzul Haq, Yanladila Yeltas Putra
Psikologi, Universitas Negeri Padang
e-mail: hafizulhq27@gmail.com

Abstrak

Gambaran Entrepreneurship Parenting pada Pemilik Restoran Simpang Raya. Kewirausahaan merupakan kemampuan membangun atau menjalankan usaha secara mandiri dengan melihat, mencari peluang dan berfokus pada tujuan yang akan dicapai serta mampu memanfaatkan sumber daya yang ada dan berani mengambil resiko dengan maksud mengambil keuntungan dari usaha bisnisnya. Wirausahawan yang sukses tentunya tak lepas dari didikan orang tua. Pendidikan dalam lingkungan keluarga terutama orang tua ini merujuk pada nilai-nilai kewirausahaan yang ditanamkan orang tua kepada sang anak. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana gambaran entrepreneurship parenting pada pemilik restoran simpang raya. Kualitatif dengan pendekatan fenomenologi merupakan metode yang digunakan dalam penelitian ini. Subjek dari penelitian ini merupakan pemilik restoran simpang raya yang memiliki karakteristik entrepreneurship parenting. Penelitian ini menggunakan teknik wawancara semi terstruktur (open ended quation), dimana metode utamanya adalah wawancara dan metode pendukungnya adalah observasi. Hasil penelitian menemukan bahwa orang tua subjek berperan dan memberikan pengaruh yang sangat besar dalam membentuk subjek menjadi seorang wirausahawan yang sukses. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, ditemukan delapan tema terkait gambaran entrepreneurship parenting yaitu dukungan orang tua, didikan orang tua, komunikasi, kasih sayang, tuntutan, tantangan, tanggung jawab serta proses perkembangan.

Kata Kunci: *Kewirausahaan, pola asuh, wirausaha*

Abstract

Entrepreneurship is the ability to build or run a business independently by seeing, looking for opportunities and focusing on the goals to be achieved and being able to take advantage of existing resource and dare to take risks eith the intention of taking advantage of the business venture. A successful entrepreneur, of course, can't be separated from the upbringing of their parents. Education in the family environment, especially from parent, refers to the entrepreneurial values that parents instill in their children. This purpose of this research is to see how the description of enterpreneurship parenting in Simpang Raya entrepreneur. Qualitative with a phenomenological approach is the method used in this research. The subject of this research is the owner of Simpang Raya restaurant which has the characteristics of entrepreneurship parenting. This research used a semi-structured interview technique (open ended question), where the main method is interviews and the supporting method is observation. The result of the research found that the subject's parents have a very important role and influence in shaping the subject to become a successful entrepreneur. Based on the research, it was found that there were eight themes related to the description of entrepreneurship parenting, namely parental support, upbringing parents, communication, affection, demands, challenges, responsibilities, and development processes.

Keywords: *Entrepreneurship, parenting, entrepreneur*

PENDAHULUAN

Salah satu negara di dunia yang kaya dengan kebudayaannya adalah Indonesia. Hal ini terdapat bukti dengan banyaknya suku-suku bangsa yang ada di Indonesia. Indonesia memiliki setidaknya 1.340 suku yang bersumber dari 300 kelompok suku bangsa berdasarkan BPS 2010 (indonesia.go.id). Dari sekian banyak suku bangsa yang ada di Indonesia, sebagian suku bangsa memiliki keterampilan dalam bidang entrepreneurship. Fenomena ini tampaknya lebih dominan di kalangan suku bangsa Minangkabau.

Suku Minangkabau atau lebih awam dikenal dengan suku Minang adalah kelompok asli suku bangsa atau etnis nusantara yang berasal dari Sumatra Barat (Murnin, Novianti, & Wahyudi, 2016). Hal ini sesuai dengan pernyataan (Maulidiya & Eliana, 2013) bahwa suku bangsa Minangkabau adalah suku bangsa yang memiliki keyakinan untuk dapat sukses, keyakinan untuk mampu mengatasi masalah dan mampu bertahan di keadaan sulit. Tentunya hal ini sudah ditanamkan sedari kecil oleh orang tua melalui ajaran kehormatan dan kemuliaan.

Menurut Murnin dkk, (2016) entrepreneur dari Minangkabau pada umumnya identik dengan usaha makanan terutama olahan tradisional khas Minangkabau yang mempunyai keunikan dan karakteristik tersendiri. Selain itu, entrepreneur dari Minangkabau juga terkenal dengan bisnis di bidang pakaian, tekstil, dan lainnya (Handaru, Pagita, & Parimita, 2015).

Entrepreneurship atau yang lebih dikenal dengan kewirausahaan adalah kemampuan menciptakan kreatifitas dan inovasi, cermat memanfaatkan kesempatan, senantiasa terbuka untuk setiap kegiatan dan perubahan yang lebih baik lagi, serta mampu mengelola usaha untuk terus maju dan meningkat. Kemudian, orang-orang yang terlibat dalam berbagai kegiatan entrepreneurship dengan memulai suatu usaha baru disebut sebagai entrepreneur atau wirausaha. Oleh karena itu, entrepreneur diartikan sebagai orang yang membangun usaha baru serta berani menghadapi resiko di depannya (Saragih, 2017).

Keahlian orang-orang Minang dalam entrepreneurship dipengaruhi oleh migrasi atau yang lebih umum disebut dengan istilah merantau. Pada umumnya orang tua di Minangkabau menyarankan kepada anak remaja mereka untuk pergi merantau dengan memegang teguh prinsip jangan sampai melupakan alam Minangkabau, tanah Minangkabau, dan tanah pusaka. Alasan pertama masyarakat Minangkabau merantau adalah faktor ekonomi karena umumnya laki-laki di Minangkabau tidak mempunyai harta, harta hanya diperuntukkan untuk kaum wanita (Munir, 2013). Merantau artinya meninggalkan kampung halaman untuk pergi ke suatu daerah lain dengan tujuan mencari kehidupan yang lebih baik.

Budaya merantau Minangkabau adalah salah satu budaya yang dikenal sebagai kebudayaan yang mampu menciptakan sosok sukses dengan kinerja dan kualitas. Kualitas kinerja mereka dipengaruhi oleh kearifan lokal yang terkandung dalam berbagai pepatah dan puisi tentang merantau (Ismira, Ahman, & Supriatna, 2018). Adat Minangkabau mewariskan bekal hidup bagi perantau Minang yang tertuang dalam sebuah pepatah yang memiliki arti "anak remaja Minangkabau yang pergi merantau hendaknya mencari sanak saudara sekampung, baik sedarah maupun tidak, akan tetapi yang utama adalah mencari induk semang atau juragan tempat bekerja" (Munir, 2013). Berdasarkan wawancara Erinaldi dari liputan6.com (2016) dalam penelitiannya menemukan bahwa masyarakat Minangkabau memiliki prinsip kejujuran, kerja keras, dan mengutamakan karyawan dalam berwirausaha. Faktor ini yang menyokong masyarakat Minangkabau menjadi entrepreneur yang hebat.

Orang tua di Minangkabau memiliki peranan penting dalam membentuk anak-anak mereka menjadi seorang entrepreneur yang hebat. Orang tua berperan sebagai pemberi masukan, sudut pandang, dan pola pikir berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang akan berpengaruh terhadap kepribadian anak dalam membuat keputusan (Nicky & Rasyid, 2015). Orang tua telah menanamkan filosofi Minangkabau sejak dini kepada anaknya yakni "alam takambang jadi guru" yang memiliki arti alam dan semesta sebagai guru dalam kehidupan. Filosofi ini menjadi landasan hidup yang berkaitan erat dengan sifat kewirausahaan instrumental, kerja keras, dan fleksibilitas (Hastuti, Thoyib, Troena, & Setiawan, 2015).

Kemampuan mumpuni yang dimiliki masyarakat Minangkabau dalam entrepreneurship tidak lepas dari parenting atau didikan orang tua. Saroni dalam (Marini & Hamidah, 2014) mengatakan bahwa lingkungan keluarga memiliki peranan yang sangat penting dan pengaruh yang sangat besar dalam mempersiapkan anak-anak menjadi seorang entrepreneur di masa depan. Dari keluarga, anak akan mendapatkan wawasan dan pengetahuan yang menginspirasi serta memperoleh dukungan dari keluarga untuk menunjang keinginan anak menjadi seorang entrepreneur, yang diperoleh melalui contoh yang nyata dalam keluarga. Novilia, dkk (2016) mengatakan bahwa parenting yang dilakukan oleh orang tua terhadap anaknya akan berdampak pada tumbuh kembang yang akan membentuk karakter anak dan membuat anak menjadi mandiri, disiplin, bertanggung jawab, serta percaya diri.

Entrepreneur dari Minangkabau umumnya terkenal dengan usaha kuliner yang mereka bangun. Hal ini terbukti dengan banyaknya rumah makan Padang yang tersebar dikota-kota besar seluruh Indonesia (Hastuti, Thoyib, Troena, & Setiawan, 2015). Banyak rumah makan Padang yang tersebar di wilayah Indonesia salah satunya ialah restoran Simpang Raya yang didirikan tahun 1969, restoran Simpang Raya sudah memiliki banyak cabang di kota besar Indonesia bahkan ada di mancanegara. Hal ini tak lepas dari bagaimana kegigihan pemilik restoran dalam memajukan usaha mereka Restoran Simpang Raya saat ini dipegang oleh generasi kedua. Untuk melanjutkan usaha tentunya pemilik restoran tak lepas dari didikan atau parenting yang diberikan oleh orang tua mengenai entrepreneurship agar usaha restoran Simpang Raya semakin sukses.

Hasil wawancara awal yang peneliti lakukan pada tanggal 12 Februari 2020, menemukan bahwa terdapat gambaran entrepreneurship parenting pada pemilik restoran Simpang Raya dimana subjek sudah mendapatkan didikan sejak dini dari orangtuanya mengenai entrepreneurship yakni dengan cara mengajak subjek serta mengajarkan subjek bagaimana sistem dagang Simpang Raya serta aturan-aturan yang berlaku di dalamnya secara perlahan. Selain didikan tentang entrepreneurship, subjek juga dididik dan diarahkan untuk menaati norma moral dan agama yang paling utama. Subjek juga tetap diberi kebebasan untuk menentukan pilihan hidupnya.

Berdasarkan fenomena dan latar belakang yang telah dipaparkan, peneliti ingin mengetahui lebih dalam mengenai bagaimana peran pengasuhan orang tua (parenting) terhadap entrepreneurship pada pemilik restoran Simpang Raya, dengan mengambil judul "gambaran entrepreneurship parenting pada pemilik Restoran Simpang Raya".

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Pendekatan fenomenologi ini bertujuan untuk menggali data secara lebih mendalam. Informan yang digunakan dalam penelitian ini adalah informan pelaku dan informan tahu. Informan pelaku adalah seorang entrepreneur pemilik restoran Simpang Raya. Informan tahunya adalah saudara kandung dan salah satu karyawannya. Sampel dalam penelitian ini adalah pemilik dari Restoran Simpang Raya yang memiliki entrepreneurship parenting.

Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dan observasi. Wawancara dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh pengetahuan mengenai makna-makna subjektif yang dialami individu terkait entrepreneurship parenting dan melakukan eksplorasi terkait .Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara semi terstruktur. Observasi bertujuan untuk mendeskripsikan situasi yang dipelajari, aktivitas-aktivitas yang terjadi, orang-orang yang terlibat, dan makna peristiwa yang dilihat dari perspektif orang-orang yang terlibat dalam konteks entrepreneurship parenting. Instrumen penelitian terdiri dari seorang peneliti, pedoman wawancara, dan alat perekam. Teknik analisis yang digunakan adalah interpretative phenomenological analysis (IPA).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Wawancara dengan subjek dilakukan dua kali. Pertama, pada tanggal 8 Februari 2020 pukul 16.30-19.15 dan dilaksanakan di rumah subjek di Ladang Laweh, Agam. Kedua, pada tanggal 24 Juli 2020 pukul 20.00-22.30 bertempat di rumah subjek di Pintu kabun, Bukittinggi. Subjek MR adalah seorang laki-laki berusia 51 tahun. Ia merupakan anak ke lima dari sembilan bersaudara.

Pembahasan

Penelitian ini menemukan gambaran tema-tema bagaimana parenting yang diterapkan oleh orang tua dalam konteks kewirausahaan mampu menjadikan anak seorang entrepreneur yang sukses. Obschonka dkk (dalam Antawati 2017) menemukan bahwa entrepreneurship dapat dikembangkan melalui pendidikan sejak usia dini. Sikap seseorang terhadap entrepreneurship dapat dipengaruhi oleh orang-orang terdekat yang terlibat dalam kegiatan kewirausahaan seperti keluarga atau teman, serta lingkungan sosial yang berada di sekitar individu. Sehingga orang tua sebagai lingkungan terdekat dapat menjadi lingkungan pendidikan pertama untuk mendidik anak menjadi seorang entrepreneur. Orang tua berperan sebagai pemberi masukan, sudut pandang, dan pola pikir berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang akan berpengaruh terhadap kepribadian anak dalam membuat keputusan (Nicky & Rasyid, 2015).

Penelitian ini menemukan delapan buah tema terkait parenting pada entrepreneur. Tujuh buah tema tersebut antara lain adalah dukungan orang tua, didikan orang tua, komunikasi, kasih sayang, tuntutan, tantangan, tanggung jawab serta proses perkembangan.

Tema pertama adalah dukungan orang tua. Dukungan orang tua adalah salah satu hal penting dalam proses parenting itu sendiri. Dukungan orang tua mampu membuat anak secara emosional merasa lega karena anak akan merasa diperhatikan, mendapatkan saran dan kesan yang menyenangkan untuk dirinya. Subjek menjelaskan bahwa orang tuanya mendukung pilihannya ketika subjek ingin melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi walaupun pada saat itu dapat pertentangan dari orang tuanya. Kemudian, subjek menjelaskan mengapa ia ingin melanjutkan pendidikannya itu adalah untuk menambah wawasan untuk masa depannya nanti bukan untuk mencari kerja akhirnya setelah mendengarkan penjelasan dari subjek orang tua subjek mendukung keinginan tersebut.

Tema kedua adalah didikan orang tua. Subjek menjelaskan bahwa sebagai anak laki-laki paling tua, ia telah deprogram dan dididik oleh orang tuanya sejak kecil. Bentuk didikannya ke subjek seperti, subjek sering diajak pergi main sambil berkunjung ke pasar, diberikan bonus jika subjek mau menemani ayahnya, menginap di pasar, diajak jogging dengan teman-teman ayahnya, jika ayahnya butuh apa-apa subjek selalu diminta berkunjung ke restoran, sampai akhirnya ia terlibat langsung dan meng-handle beberapa pekerjaan. Orang tua subjek memberi didikan entrepreneurship secara langsung sejak subjek kecil. Tanpa subjek sadari, proses itu berjalan begitu saja. Dalam hal ini orang tua sudah mengkaderisasi anak untuk jadi penerus usaha dimana dalam prosesnya anak belajar memahami kondisi atau belajar mempersiapkan diri dan mulai mengalaminya. Selain itu, hasil dari didikan orang tua selama ini membentuk karakternya sampai sekarang dan mampu menjadikan subjek seorang entrepreneur yang sukses.

Tema ketiga adalah komunikasi. Bagaimana komunikasi antara orang tua dan anak merupakan salah satu hal yang mempengaruhi kehidupan seorang anak karena proses pendidikan dalam keluarga direfleksikan melalui komunikasi secara langsung antara orang tua dan anak. Penanaman nilai-nilai kewirausahaan sejak dini yang dilakukan oleh orang tua sangat penting bagi anak untuk ke depannya. Pemahaman anak mengenai nilai-nilai kewirausahaan terlihat dari proses interaksi yang terjadi oleh anak dengan orang tua. Subjek menjelaskan bahwa subjek sangat dekat dengan orang tuanya terutama sang ayah yang memang sedari awal sudah mengarahkan subjek untuk menjadi seorang entrepreneur. Selain itu, komunikasi dan interaksi yang terjalin antara subjek dan sang ayah secara tidak langsung mengarah ke entrepreneurship parenting yang diterapkan oleh ayahnya kepada subjek untuk

menjadi penerus Restoran Rumah Makan Simpang Raya dan orang tua subjek sering mengajak bercerita seputar restoran dan masalah yang ada di dalamnya. Secara tidak langsung interaksi ini membuat subjek terlibat dalam Simpang Raya dan hal ini menjadi sesuatu pembelajaran yang penting untuk subjek.

Tema keempat adalah kasih sayang. Kasih sayang yang diberikan orang tua kepada sang anak akan membuat anak merasa diperhatikan. Selain itu, anak tidak akan memiliki kekhawatiran dalam dirinya untuk menjalani kehidupan. Subjek menjelaskan orang tuanya pasti ingin yang terbaik untuk anak-anak mereka. Dalam menunjukkan rasa sayangnya kepada subjek. Orang tua ingin subjek menjadi seorang entrepreneur yang sukses dengan pendidikan yang mereka terapkan untuknya.

Tema kelima adalah tuntutan. Dalam proses mendidik anak-anak mereka tentunya orang tua memiliki tuntutan yang harus dipenuhi oleh si anak. Orang tua yang mengharapkan anaknya menjadi seorang entrepreneur, tentunya orang tua harus mendidik anaknya terlebih dahulu. Subjek menceritakan bahwa sejak dia kecil memang subjek sudah diarahkan ke usaha orang tuanya. Subjek mengatakan bahwa orang tuanya memang ingin subjek untuk meneruskan usaha rumah makan tersebut dan tuntutan dari orang tua subjek harus dipenuhi oleh subjek. Namun, sebelum meneruskan usaha tersebut subjek harus melalui proses-proses pendidikan terkait kewirausahaan yang diajarkan oleh orang tuanya terlebih dahulu.

Tema keenam adalah tantangan. Tantangan bertujuan agar anak menjadi pribadi yang lebih disiplin, bertanggung jawab serta mampu menyesuaikan waktunya. Didikan orang tua seperti ini dapat membuat anak di masa depan menjadi yakin dengan kemampuannya, menaklukkan tantangan yang ada, dan mampu meraih apa yang mereka inginkan. Subjek menjelaskan bahwa tantangan yang diberikan sang ayah membuat subjek memang harus terlibat langsung dalam usaha ayahnya. Subjek menjelaskan dengan adanya tantangan tersebut ia mampu menjadi lebih disiplin dan menyesuaikan waktu antara pekerjaan yang dihadapinya dengan pendidikan yang sedang ia tempuh.

Tema ketujuh adalah tanggung jawab. Orang tua yang telah menanamkan nilai-nilai kewirausahaan sejak dini tentunya ingin anak mereka menjadi entrepreneur yang sukses dan tentunya orang tua berharap agar anak mampu bertanggung jawab atas setiap pilihan yang mereka buat. Dalam hal ini, subjek menceritakan bagaimana tanggung jawabnya sebagai anak kepada orang tua. Subjek tetap melanjutkan pendidikannya walaupun subjek agak terlambat menyelesaikan kuliahnya karena kuliah ini merupakan pilihan subjek sebelumnya dan akhirnya subjek juga harus bertanggung jawab untuk memenuhi keinginan orang tuanya untuk melanjutkan usaha rumah makan yang telah dirintis oleh tuanya.

Tema terakhir adalah proses perkembangan. Perkembangan merupakan faktor yang sangat penting dalam proses parenting, proses perkembangan terjadi selama rentang kehidupan anak. Seorang anak yang tumbuh dan berkembang dalam lingkungan kewirausahaan sedari kecil tentunya memang diarahkan oleh orang tua untuk menjadi entrepreneur di masa depan. Subjek mengatakan sejak dari kecil orang tua subjek telah mengenalkan usaha yang dijalankan orang tuanya kepadanya secara tidak langsung karena usaha yang dirintis oleh orang tua subjek dibangun sejak subjek masih bayi. Sejak dini subjek sudah ikut orang tua ke Simpang Raya, secara tidak langsung orang tua subjek mulai mendidik subjek dengan konsep usahanya. Subjek mengatakan perkembangan yang ia alami selama proses pendidikan tersebut mengalir saja, hingga subjek remaja ia sadar bahwa ia memang di plot orang tuanya untuk menjadi penerus selanjutnya.

SIMPULAN

Hasil penelitian didapatkan bahwa entrepreneur berwirausaha karena parenting dari orang tuanya. Hal ini terlihat dari tema-tema yang ditemukan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan ditemukan delapan tema terkait entrepreneurship parenting antara lain adalah dukungan orang tua, didikan orang tua, komunikasi, kasih sayang, tuntutan, tantangan, tanggung jawab serta proses perkembangan yang dialami oleh anak. Entrepreneur Simpang Raya memiliki usaha karena tak lepas dari parenting yang diterapkan oleh orang tuanya. Parenting yang diterapkan oleh orang tua dengan konsep kewirausahaan bisa membuat anak

menjadi disiplin, tekun serta bertanggung jawab. Dalam berwirausaha, entrepreneur tidak hanya harus memiliki modal namun harus disertai pendidikan, pendidikan yang utama didapat dari lingkungan keluarga terutama orang tua. Sehingga orang tua sebagai lingkungan terdekat dapat menjadi lingkungan pendidikan pertama untuk mendidik anak menjadi seorang entrepreneur. Peranan orang tua adalah memberikan dukungan, menjalin komunikasi yang baik dengan anak, memberikan pengetahuan dan pengalaman yang berdampak secara pribadi dalam mendukung keputusan yang diambil oleh anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Antawati, D. I. (2017). Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Intensi Berwirausaha Pada Anak. *Ekpekstra, Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, Vol 1, No 1, 46-54.
- Ismira, Ahman, & Supriatna, M. (2018). Educational Value in "Merantau" Culture Of Minangkabau Ethnic, Indonesia. *PSIKOPEDAGOGIA Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, Vol.7, No.2, p-ISSN 2301-6167 e-ISSN 2528-7206, 78-84.
- Handaru, A. W., Pagita, M. P., & Parimita, W. (2015). Karakteristik Enterpreneur Melalui Multiple Diskriminan Analisis (Studi Pada Etnis Tionghoa, Jawa, dan Minang di Bekasi Utara). *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia (JRMSI)* Vol 6, No.1 , 351-375.
- Hastuti, P. C., Thoyib, A., Troena, E. A., & Setiawan, M. (2015). The Minang Entrepreneur Characteristic. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 819-826.
- Liputan6.com. (2016, 3 November). 4 Rahasia Sukses Bisnis Orang Minang. Diakses pada 10 November 2020, dari <https://m.liputan6.com/regional/read/2641967/4-rahasia-sukses-bisnis-orang-minang> ().
- Marini, C. K., & Hamidah, S. (2014). Pengaruh self-efficacy, lingkungan keluarga, dan lingkungan sekolah terhadap minat berwirausaha siswa SMK jasa boga. *Jurnal Pendidikan Vookasi* 4 (2).
- Maulidiya, M., & Eliana, R. (2013). Gambaran Reseliensi Perantau Minangkabau Yang Berwirausaha Di Medan. *Psikologia* Vol 8 No 1, 34-39.
- Munir, M. (2013). Hidup Di Rantau Dengan Damai: Nilai-nilai Kehidupan Orang Minangkabau Dalam Menyesuaikan Diri Dengan Lingkungan Budaya Baru. *Prosiding The 5th International Conference on Indonesian Studies: "Ethnicity and Globalization"*.
- Murnin, I., Noviarti, & Wahyudi. (2016). Pemikiran Dan Tingkah Laku Kewirausahaan Wirausahaan Makanan Tradisional Khas Minangkabau Sumatra Barat Indonesia. *Jurnal Curricula* Vol 1, No 2 , 11-19.
- Nicky, M. F., & Rasyid, A. A. (2015). Peranan Orang Tua, Lingkungan, Dan Pembelajaran Kewirausahaan Terhadap Kesiapan Berwirausaha. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, Vol 5, Nomor 1, 15-26.
- Novilia, E., Murwani, D., & Indrawati, A. (2016). Parenting Style in Entrepreneurship Building on Children. *IOSR Journal of Business and Management (IOSR-JBM)* e-ISSN: 2278-487X, p-ISSN: 2319-7668. Volume 18, Issue 10. Ver. II (October. 2016), PP 76-81, www.iosrjournals.org, 76-81.
- Saragih, R. (2017). Membangun Usaha Kreatif, Inovatif Dan Bermanfaat Melalui Penerapan Kewirausahaan Sosial. *Jurnal Kewirausahaan* 3 (2) ISSN : 2301-6264, 26-34.